

KOMPETENSI GURU AGAMA DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA DIDIK

Irwan Suryadi

STIT Misbahul Ulum Gumawang. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah Kec. Belitang
Madang Raya Kabupaten OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
email : torangga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas kompetensi seorang guru agama dalam kaitannya membentuk keperibadian siswa didik. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang dalam mengembangkan dan mendistribusikan potensi yang ada pada dirinya untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain dalam hal ini siswa didik sehingga memungkinkan seseorang tersebut (guru) dapat membina siswa didik dalam mengembangkan kepribadian, kemampuan dan pembentukan moral serta budi pekerti yang baik. Dalam hal ini dapat difahami bahwa keberadaan seorang guru yang mempunyai tingkat kompetensi atau kemampuan yang baik secara tidak langsung akan mengangkat keperibadian (ahlak) siswa didik menjadi lebih baik.

Keywords ; Kompetensi, Pendidikan Agama Islam dan, Kepribadian siswa didik

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang menyodorkan penawaran program-program pada dunia pendidikan, baik yang berhubungan perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware), sedikit banyak menimbulkan problem baru bagi dunia pendidikan, khususnya bagi dunia pendidikan yang kurang siap dalam memberikan respon terhadap perkembangan tersebut. Terlebih lagi dalam tataran institusi (lembaga) pendidikan keagamaan akan selalu terlambat dalam memenuhi tuntutan perkembangan tersebut. Keterlambatan itu menyangkut kemampuan dalam mempersiapkan sarana yang berhubungan dengan perangkat keras dan kemampuan sumber daya guru yang handal.

Untuk itulah dibutuhkan kesadaran baru bagi tenaga-tenaga yang berprofesi langsung dalam dunia pendidikan agar senantiasa mengikuti tuntutan perkembangan zaman, jika tidak ingin tertinggal dengan lainnya.

Kesadaran kolektif ini sangat dibutuhkan dalam rangka mencegah gencarnya serangan yang ditimbulkan oleh kemajuan informasi yang telah dengan mudah diserap oleh siswa didik, hal ini dapat dimaklumi bahwasanya informasi yang diserap melalui media tersebut tidak semuanya dapat digunakan dalam tataran kondisi mental mereka, bahkan pada segi-segi tertentu sangat membahayakan perkembangan dan pertumbuhan mental siswa didik.

Oleh karena itu, guru agama memegang peranan kunci bagi keberhasilan pendidikan, fungsinya sebagai pengajar dan pendidik menuntut dedikasi yang dilandasi dengan kemampuan profesionalisme maupun pribadi prima. Dari beberapa kualifikasi yang mencakupi aspek kompetensi dasar dan aspek pribadi prima hendaknya dipahami oleh guru sebagai satu kesatuan yang integratif artinya satu dengan lainnya tidak boleh dipahami

secara sepotong-sepotong, sebab pemahaman seperti itu akan menampilkan sosok guru yang tidak utuh (split personality).

Secara sadar dapat kita fahami bahwa keberadaan guru agama di lingkungan pendidikan baik pada sekolah umum maupun sekolah yang berbasis keagamaan, dirasa sangatlah penting dalam kaitan membina kepribadian siswa didik guna membentengi dan mengawal anak-anak bangsa maju dalam IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) juga mampu menunjukkan kepribadian yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Kedudukan guru yang demikian, senantiasa relevan dengan zaman dan sampai kapanpun akan tetap diperlukan. Dengan bekal pendidikan budi pekerti yang kuat diharapkan akan lahir anak-anak masa depan yang memiliki keunggulan kompetitif yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang tinggi (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang diimbangi dengan penghayatan nilai keimanan, budi pekerti, psikologis, dan sosial yang baik.

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kualifikasi Guru Agama

Dalam mewujudkan profil guru agama yang mempunyai kompetensi dan profesionalitas yang tinggi, tentunya di perlukan kualifikasi dan persyaratan – persyaratan tertentu, kualifikasi tersebut meliputi ;

a. Kompetensi Dasar

Kompetensi bermakna kewenangan atau kecakapan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Dalam hal ini seorang guru harus cakap dan mempunyai kriteria atau kompetensi dasar yang harus dipenuhi guna menunjang dan menentukan pendidikan yang akan di ajarkan di sekolah.

Sejalan dengan tuntutan mutu pendidikan dewasa ini, pemerintah dalam permendiknas no 16 tahun 2007 tentang “

standard kualifikasi akademik dan kompetensi guru”, mengatur kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu :

- 1) Kompetensi pedagogik, dengan standard sebagai berikut;
 - a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
 - c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
 - e) Memanfaatkan teknologi in-formasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
 - h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
 - i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
 - j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Kompetensi Kepribadian, mencakup hal-hal berikut ;
 - a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
- 3) Kompetensi Sosial, mencakup hal – hal berikut ;
- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
 - b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
 - c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
 - d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- 4) Kompetensi Profesional, meliputi ;
- a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
 - c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Adapun kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakupi dari kualifikasi pendidikan yang telah ditentukan, dalam hal ini seorang guru PAUD minimal harus memiliki ijazah D-IV atau Sarjana (S1) dibidang pendidikan anak usia dini atau psikologi, adapun guru SD / MI harus memiliki ijazah minimal D-IV atau Sarjana (S1) dibidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Demikian pula dengan seorang guru SMP / MTs dan SMA / MA, seorang guru harus memiliki kualifikasi standar dimana harus mempunyai ijazah D-IV atau Sarjana S1 program studi yang diampu dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Selain jenjang pendidikan, guru agama juga harus memiliki beberapa kemampuan dasar , diantara nya :

- 1). Penguasaan materi pembelajaran , dengan penguasaan materi pelajaran secara sempurna, guru agama akan mampu memotivasi siswa didik untuk lebih mempertebal keimanannya kepada Tuhan, membangkitkan kesadaran akan fungsi dirinya sebagai ciptaan Tuhan di muka bumi serta menumbuhkan kecintaannya dalam beribadah.

Penguasaan materi pelajaran secara mutlak didasari pada kurikulum standar , yakni substansi kurikulum yang telah ditentukan pada jenjang sekolah, dan dalam penjabarannya pembelajaran agama lebih menekankan kepada pokok-pokok keimanan, ibadah dan akhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai agama pada setiap pelajaran tersebut.

- 2). Penguasaan metode pembelajaran, Guru agama harus mampu menggunakan pendekatan atau metode

pembelajaran yang bervariasi, antara yang bersifat klasikal, kelompok dan individual, antara siswa yang aktif dan tidak aktif serta antara kegiatan di dalam kelas atau di luar kelas.

Melalui metode pembelajaran yang tepat, guru agama harus mampu mengaktifkan siswanya dengan pembelajaran yang mendorong pengembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik nya. Dengan demikian pembelajaran agama bagi para siswa akan menjadi lebih menarik. Para siswa tidak hanya di berikan atau di cekoki materi – materi hafalan semata, akan tetapi kepada mereka juga ditanamkan sikap pemahaman yang baik sesuai dengan perkembangan faktor – faktor psikologis siswa. Bahkan dengan pengamatan dan pemikiran terhadap ciptaan – ciptaan nya akan tertanam keimanan yang tinggi terhadap Tuhan.

- 3). Pengelolaan Kelas, (Suharsimi Arkunto. 1996, Hal.68, menyatakan bahwa Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Sebagaimana pengertian diatas bahwa Pengelolaan kelas menerapkan aktivitas pendidikan yang dianggap sebagai kunci dari keberhasilan yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan karena berhasil atau tidaknya tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran banyak bergantung pada cara bagaimana pengelolaan kelas dijalankan.

Oleh karena itu, pengelolaan kelas harus jadi prioritas utama dimana semua harus berhubungan dengan

proses pembelajaran dikelas menjadi dianggap penting dan selalu difungsikan secara maksimal.

4) Variasi Media Belajar

Dalam melaksanakan sistem pembelajaran di sekolah / madrasah, guru agama diharapkan mampu mengembangkan dan menggunakan variasi media belajar yang diantaranya adalah ; gambar, poster, tabel, grafik, audio visual, film, program komputer, buku , jurnal, majalah, surat kabar dan lainnya yang dapat di pergunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Seorang guru diharuskan mempunyai kepekaan dalam menentukan media yang akan digunakan guna membantu siswa dalam memahami dan memperoleh pengetahuan sehingga akhirnya membuat pelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

- 5). Kegiatan evaluasi secara kontinu dilakukan dengan benar dan baik, akan membantu guru untuk mengetahui sejauh mana para siswa telah memahami materi pelajaran. Kegiatan ini juga berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi yang telah di ajarkan dan dari hasil evaluasi yang dilaksanakan, selanjutnya guru agama dapat menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh baik perbaikan ataupun pengayaan.

b. Keperibadian Guru Agama

Dilihat dari substansinya, keperibadian guru agama merupakan unsur penting dalam perkembangan akhlak atau budi pekerti siswa didik, seorang guru agama harus betul-betul tampil sebagai “ digugu dan ditiru” artinya antara yang disampaikan dengan kenyataan sesuai dengan apa yang dilakukan.

Kepribadian seorang guru tercermin dari sikap yang di miliki, ada beberapa sikap yang harus dimiliki seorang guru dalam meniti profesi sebagai seorang pendidik, adalah;

- 1) Memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas, hal ini merupakan kunci sukses seorang guru sebab dengan berpegang pada komitmen yang tinggi maka guru akan memperoleh kemudahan-kemudahan dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Kasih dan sayang terhadap anak didik, dalam tinjauan psikologi perkembangan anak menjelaskan bahwa anak usia SD / MI sangat membutuhkan kasih sayang. Sentuhan kasih sayang dapat membantu perkembangan kecerdasan anak.
- 3) Rapi dan menyukai kebersihan.
- 4) Ramah dan sabar. Salah satu keperibadian terpenting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sikap ramah dan sabar. Tugas mendidik, bukan pekerjaan ringan, tetapi suatu tugas yang berat karena mengarahkan potensi siswa agar berkembang menjadi lebih dewasa dan sempurna. Sikap guru yang ramah akan memunculkan sikap siswa menjadi inovatif dan kreatif. Para siswa tidak merasa takut menyampaikan pendapat serta mengemukakan argumentasi tentang pelajaran, masalah yang dihadapi dan lain sebagainya, sehingga siswa dapat menerima semua yang disampaikan oleh guru dengan baik.
- 5) Suka memaafkan kesalahan orang lain, suatu hal yang patut di kedepankan oleh seorang guru khususnya guru agama adalah mampu memberikan contoh kepada siswa didik untuk mampu memaafkan kesalahan orang lain meskipun kesalahan tersebut bukan dari kita sendiri dan jangan

sampai seorang guru mempunyai perasaan dendam, hal ini tentunya akan berdampak kurang baik pada perkembangan akhlak siswa didik.

- 6) Sopan dan penuh hormat, salah satu sikap yang tidak terpisahkan dari adat istiadat dan tata krama ketimuran hendaknya selalu di pupuk dan diterapkan dalam sosial kehidupan bermasyarakat dan sopan santun dan penuh hormat yang di contohkan oleh seorang guru terhadap orang yang di tuakan atau yang lebih tua merupakan langkah penting untuk membentuk akhlak siswa didik sebagaimana yang diharapkan.

2. Aktualisasi Peranan Guru Agama dalam peningkatan Akhlak Siswa

Aktualisasi dapat dikatakan adalah proses menjadi diri sendiri dengan mengembangkan seluruh sifat-sifat dan potensi-potensi yang dimiliki dengan melakukan yang terbaik dari yang individu bisa. Adapun menurut Moslow, aktualisasi diri adalah perkembangan yang paling tinggi dan penggunaan semua bakat, potensi, serta penggunaan semua kualitas dan kapasitas secara penuh.

Menilik dari pengertian diatas aktualisasi merupakan kemampuan seseorang dalam membuat nilai – nilai yang ada pada dirinya menjadi sebuah kenyataan, dan jika kata aktualisasi dikaitkan dengan peran seorang guru maka dapat di gambarkan bagaimana nilai – nilai yang terkandung dari profesionalitas seorang guru mampu mengangkat dan membina siswa didik dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mengaktualisasikan peran guru adalah sebagai berikut ;

- a. Guru harus memiliki keyakinan bahwa nilai-nilai yang dimilikinya dapat di transfer kepada siswa dan dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa.
- b. Guru memberikan contoh melalui aktualisasi nilai-nilai, seperti ;
 - 1). Kesabaran
 - 2). Kedisiplinan
 - 3). Kerapihan
 - 4). Kebersihan
 - 5). Dan Komitmen untuk mempertahankan nilai-nilai kebenaran melalui proses belajar mengajar (PBM).

Untuk itu guru agama di tuntut agar dapat melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode pengajaran dan sikap serta karakteristik guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Mengajar ; dalam kaitan dengan proses belajar mengajar merupakan tugas seorang guru yang menuntut tanggung jawab moral yang sangat besar, karena keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai fasilitator, seorang guru berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang dinamis dan objektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai.

Tugas guru agama sebagai pendidik lebih terfokus kepada penanaman tentang tauhid kepada Tuhan dan penanaman tentang moral (akhlak). Adapun tugas-tugas guru tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Guru sebagai orang tua, sekaligus sebagai teman

Sebagai seorang guru di sekolah, guru tidaklah semata-mata untuk menyampaikan pelajaran tetapi juga harus dapat mempresentasikan dirinya sebagai orang tua. Artinya guru juga

dituntut untuk tampil menempati posisi orang tua siswa yang sesungguhnya, yakni memberikan bekal moral (akhlak), iman dan taqwa.

Disamping itu guru juga harus mampu mempresentasikan dirinya sebagai mitra atau teman dari siswa didik. Pada kondisi seperti ini, seorang guru dituntut untuk melakukan pendekatan yang lebih luwes (flexible), mengedepankan permasalahan dan kebutuhan siswa didik sehingga komunikasi yang tercipta mampu mengajak siswa didik berkembang kearah perilaku yang lebih positif.

2. Mendorong siswa berinisiatif dan kreatif

Dalam realitas proses pendidikan ada kecendrungan dari guru untuk selalu tampil sebagai “Sumber Utama” dan terkadang mengenyampingkan potensi siswa, sehingga siswa tampak pasif. Praktek seperti ini secara tidak disadari oleh guru dapat mematikan daya “ inisiatif dan kreatifitas “ siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru harus mampu mendorong siswa untuk proaktif artinya siswa mampu memberikan respon terhadap reaksi luar dan siswa mampu melakukan pesan didalam meningkatkan kualitas dirinya.

Sejalan dengan hal tersebut, guru agama harus memiliki sikap “Menghargai” karya siswanya dengan cara selalu memberikan pujian atas prestasi dan kerja keras mereka. Sikap ini tentunya akan menanamkan keyakinan dalam diri siswa didik bahwa mereka sangat dihargai dan pada akhirnya menimbulkan sikap hormat dari siswa didik kepada guru, serta akan menumbuhkan sikap terpuji dan akhlak yang baik bagi siswa itu sendiri.

3. Tampil mengesankan.

Tampil mengesankan bagi seorang guru merupakan dambaan dan harapan bagi semua pihak terutama para siswa, karena dengan penampilan yang berkesan akan memberikan daya tarik dan simpatik tersendiri bagi siswa didik. Hal ini berarti akan mempermudah transformasi nilai-nilai yang disampaikan guru untuk diserap dan dipraktekkan langsung oleh anak didiknya.

Dalam mengaktualisasikan dirinya, seorang guru harus menunjukkan potret diri secara utuh dan menjadi pusat perhatian anak didiknya, potret diri dalam hal ini terkait dengan sikap dan kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru haruslah benar, ramah, sabar dan bersikap tegas serta percaya diri dalam setiap tindakan nya.

Dari tugas – tugas yang penulis kemukakan diatas merupakan langkah dan fungsi seorang guru agama dalam membina siswa didik menjadi putra dan putri yang mampu mengedapankan akal fikiran dan budi pekerti pada setiap langkah kaki mereka dan pada akhirnya kita akan tersenyum bahwa anak – anak kita menjadi pelopor insan yang berbudi dan berintegrasi tinggi dalam kehidupan.

C. PENUTUP

Guru professional adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Terkait dengan profesionalisme, keberadaannya tidak terlepas dari kajian tentang kompetensi yang dimiliki guru, yang dapat diartikan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan, kecakapan dan wewenang seorang guru untuk meningkatkan kemampuan dan budi pekerti siswa didik.

Sangat disadari bahwa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru agama terdapat berbagai hambatan. Oleh karena itu

diharapkan kepada para guru agama di sekolah untuk terus menerus meningkatkan kualitas diri sebagai guru dan kesopanannya secara sungguh-sungguh untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan baik.

Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan mental anak didik yang masih labil dan belum berpengalaman ini dapat berkembang secara wajar, baik dan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Amir, Najib Khalid, 2002, *Mendidik Cara Nabi SAW.*, Bandung : Pustaka Hidayah,
- Ali, Muhammad Daud, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Andayani, Abdul Majid dan Dian, 2004, Cet.1, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosdakarya,
- Arikunto, Suharsimi, 1996, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Asy Syalhub, Fuad, 2006, Cet.1, *Guruku Muhammad SAW*, Jakarta: Gema Insani Perss,

- Azizy A. Qodri, 2003, Cet.2, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat* , Jakarta : Aneka Ilmu,
- Latief, Abdul, 2006, Cet. 1, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy,
- Mujib, Abdul, et.al. 2006, *Ilmu Pendidikan Islam* , Jakarta : Kencana,
- Mukhtar, 2003 , Cet.3, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Misaka Galiza,
- Mulyasa, 2012, cet.6, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung; Remaja Rosda Karya.
- Musfah, Jejen. 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktek*. Jakarta, Kencana Perdana Media Group.
- Paraba, Hadirja, 2000, Cet. 3, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007; Tentang *standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Zuriah, Nurul, 2011, Cet 3, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta; PT. Bumi Aksara,